ARTIKEL

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KEMPLENG I KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

PUJI LESTARI
NPM. 13.1.01.11.0157

Dibimbing oleh :
1. Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.
2. Widi Wulansari, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

Simki-Pedagogia Vol.01 No.03 Tahun 2017 ISSN 1AAAA1-AAAA

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: PUJI LESTARI
NPM	: 13.1.01.11.0157
Telepon/HP	: 0857 3645 5922
Alamat Surel (email)	: pujilestari1684@gmail.com
Judul ArtikeL	: Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Kempleng I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 11 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi. NIDN. 0729078402	Widi Wulansari, M.Pd. NIDN. 0724038803	Puji Lestari NPM. 13.1.01.11.0157

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA KEMPLENG I KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

PUJI LESTARI
13.1.01.11.0157
FKIP - PGPAUD
pujilestari1684@gmail.com
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi. 1 dan Widi Wulandari, M.Pd. 2
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa keterampilan motorik halus anak-anak di kelompok B TK Dharma Wanita Kempleng I masih rendah. Rendahnya keterampilan motorik halus ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru masih monoton, pembelajaran motorik halus dalam kegiatan khususnya menggunting belum variatif, sehingga anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran khususnya kegiatan menggunting. Permasalahan penelitian ini adalah: Apakah kegiatan menggunting melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kempleng I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017? Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setelah dilaksanakan tindakan, yakni keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting, terdapat peningkatan keterampilan anak dalam kegiatan menggunting. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah anak-anak TK Dharma Wanita Kempleng I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri yang beralamatkan di Dusun Banjarsari Desa Kempleng Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen berupa lembar penilaian anak, dan lembar observasi guru. Dokumen yang digunakan berupa foto kegiatan dan teknik penilaian yang digunakan adalah hasil karya. hasil penelitian ini adalah: (1) keterampilan motorik halus sebelum diadakan penelitian terdapat hasil sebesar 20% telah memenuhi kriteria ketuntasan dan 80% belum memenuhi kriterian ketuntasan. (2) terdapat peningkatan persentase ketuntasan setelah diadakan penelitian mulai dari siklus I sebanyak 50% telah memenuhi kriteria ketuntasan, pada siklus II mencapai 80 %. (3) penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dan mengalami kenaikan persentase keterampilan motorik halus sebelum diadakan penelitian sampai penelitian pada siklus II. (4) hasil keterampilan motorik halus pada tindakan pra siklus sebanyak 20% dan pada siklus II sebanyak 80% anak telah memenuhi ketuntasan, artinya sebesar 60% peningkatan yang dicapai.

Kata kunci: keterampilan motorik halus, metode pemberian tugas, anak kelompok B.

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Para pendidik yang menangani anak pada usia 4-6 tahun maka para pendidik harus membekali diri dengan kemampuan merancang serta melaksanakan program kegiatan yang utuh yang dapat dicapai melalui tema-tema yang sesuai dengan lingkungan dan perkembangan anak, agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain, anak dapat bereksplorasi, berkreasi, menemukan dan mengekspresikan perasaan, belajar sambil bersenang-senang. Bermain juga membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Dengan demikian pembelajaran di TK harus mulai menyajikan keterampilan motorik halus dengan tetap memperhatikan pencapaian tingkat perkembangan serta prinsip-prinsip bermain sambil belajar serta belajar seraya bermain.

Menurut Sumantri (2005: 143) kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Menurut Mahendra (Sumantri 2005: 143) kemampuan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Pendapat dari berbagai pihak tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah keadaan dimana anak mampu melakukan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan.

Orangtua dan pendidik sebenarnya memahami tentang pentingnya mengembangkan motorik halus anak sejak usia dini, sebagai orangtua dan pendidik harus pandai memberikan rangsangan yang berupa pendidikan yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya masih

banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni saat ini mengakibatkan perubahan-perubahan diberbagai bidang kehidupan. Metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Agung, 2012: Metode pemberian tugas dalam kaitannya dengan penelitian ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang Agung, (2012: 66). Menurut Djamarah dan Zain, (2006: 46) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode Pemberian Tugas menurut Montessori (2012: 7) merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Ada berbagai macam kegiatan metode pemberian tugas seperti kegiatan menggunting, meronce, mewarnai, menganyam, menjiplak dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan motorik halus khususnya kegiatan menggunting pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Kempleng I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah. dibandingkan dengan keterampilan motorik halus melalui kegiatan lainnya misalnya meronce, menjiplak, menganyam, mewarnai. Hal ini terlihat dari nilai hasil pembelajaran menggunting, dari 10 anak, hanya 1 anak yang mendapat nilai bintang 4 (✯✯✯✯), 2 anak mendapat nilai bintang 3 (✯✯✯), 4 anak mendapat nilai bintang 2 (✯✯), dan 3 anak mendapat niali bintang 1 (✯). Rendahnya kemampuan menggunting ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru terlalu monoton, media pembelajaran yang kurang menarik, pengelolahan kelas kurang berhasil sehingga anak tidak tertib dan ribut sendiri, kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam pembelajaran motorik halus khususnya kegiatan menggunting, sehingga anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Kegiatan menggunting dengan menggunakan media penting bagi pertumbuhan anak, karena dapat melatih koordinasi mata, tangan serta merangsang kerja otak anak. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Pemberian Tugas pada anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kempleng I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dilaksanakan di TK Dharma Wanita Kempleng I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri yang beralamatkan di Dusun Banjarsari Desa Kempleng Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan April Tahun 2017. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Subjek Dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Kempleng I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 10 anak, yaitu 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian di kelompok B ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B dengan metode pemberian tugas. Alasan dipilihnya kelompok ini adalah karena peneliti adalah tenaga pengajar di kelompok tersebut, jadi peneliti betul-betul memahami kondisi dan karakteristik anak-anak dalam kelompok tersebut.

Anak kelompok B keterampilan motorik halusnya belum meningkat dengan kegiatan menggunting dibandingkan dengan motorik halusnya dengan kegiatan lainnya seperti, meronce, menganyam, mewarnai karena itu peneliti ingin meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B dengan kegiatan menggunting.

Menurut Sanjaya (2010: 26) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama tiga siklus dan setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap, antara lain:

1. *Plan (*perencanaan)

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilaksanakan.

2. *Act* (tindakan)

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik.

3. *Observe* (pengamatan)

Selama kegiatan menggunting melalui metode pemberian tugas berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Mengamati setiap keterampilan menggunting yang muncul baik pada saat pemberian tindakan maupun di luar tindakan selama waktu pembelajaran berlangsung dengan memberi tanda *check list* (√) pada lembar pedoman observasi.

4. *Reflect* (refleksi)

Setelah dilaksanakan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan, yaitu kegiatan menggunting. Untuk melihat apakah kegiatan menggunting tersebut dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Peneliti mengadakan perbandingan antara kemampuan menggunting anak sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan pada akhir siklus I. Refleksi tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk merevisi perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I guna merencanakan tindakan lanjutan pada siklus selanjutnya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Data keterampilan motorik halus anak kelompok B yang diperoleh peneliti sebelum PTK adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Pra Tindakan

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	2	20%
2	Belum Tuntas	8	80%
Jumlah		10	100%

Dari hasil tabel 1.1. menunjukkan bahwa sebanyak 80% anak belum memenuhi kriteria ketuntasan. Maka dari itu peneliti akan melakukan tindakan perbaikan berupa siklus I dan siklus II.

Tabel 1.2

Hasil Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Siklus I

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	5	50%
2	Belum Tuntas	5	50%
Jumlah		10	100%

Dari hasil tabel 1.2. menunjukkan bahwa sebanyak 50% anak memenuhi kriteria ketuntasan dan sebanyak 50% anak belum memenuhi ketuntasan.

Tabel 1.3

Hasil Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	8	80%
2	Belum Tuntas	2	20%
Jumlah		10	100%

Dari hasil tabel 1.3. menunjukkan bahwa sebanyak 80% anak memenuhi kriteria ketuntasan dan sebanyak 20% anak belum memenuhi ketuntasan.

Tabel 1.4

Hasil Persentase Keterampilan Motorik Halus pada Pra Siklus sampai Siklus II

NO	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	☆	40%	10%	0%
2	☆☆	40%	40%	20%
3	☆☆☆	20%	30%	40%
4	☆☆☆☆	0%	20%	40%
Jumlah		100%	100%	100%
Kriteria Ketuntasan		45%	65%	80%

Diketahui bahwa ketuntasan belajar sebelum dilakukan tindakan hanya 45%. Setelah dilakukan tindakan Siklus I naik menjadi 65%, Siklus II naik menjadi 80%. Tindakan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui metode pemberian tugas pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kempleng I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 membawa hasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunting dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak B TK Dharma Wanita Kempleng I Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agung. A. A. Gede. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: FIP Undhiksha.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Montessori. *(2012). Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Rineke Cipta.*

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Sinar Grafika.

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

….. (2010). *Kurikulum TK.*